

Nama : Waly Tanti Fitriani
NPM : 2413031031
Kelas : 24 A
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah

JAWABAN KASUS 2

1. Pengaruh Saat Harga Meningkat

Selama periode harga meningkat atau inflasi, metode LIFO (Last In, First Out) menghasilkan laba bersih yang lebih rendah dibandingkan metode FIFO (First In, First Out). Dalam LIFO, harga pokok penjualan (HPP) dihitung berdasarkan biaya pembelian terbaru yang lebih tinggi, sehingga HPP membengkak dan laba kotor serta bersih menurun secara signifikan. Sebaliknya, FIFO menggunakan biaya pembelian terlama yang lebih rendah untuk HPP, menghasilkan laba yang lebih tinggi karena selisih antara harga jual dan HPP lebih besar, sementara nilai persediaan akhir lebih mencerminkan harga pasar terkini.

2. Pengaruh Saat Harga Menurun

Pada periode penurunan harga atau deflasi, situasi berbalik di mana LIFO justru menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi daripada FIFO. LIFO mengasumsikan barang terbaru keluar terlebih dahulu, sehingga HPP menggunakan biaya rendah dari pembelian baru, menekan beban HPP dan mendorong laba lebih tinggi. FIFO, sebaliknya, membebani HPP dengan biaya pembelian lama yang lebih tinggi, menyebabkan laba bersih lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang kurang realistis terhadap kondisi pasar saat ini.

3. Implikasi Komparatif dan Praktis

Perbandingan ini menunjukkan bahwa LIFO lebih menguntungkan untuk mengelak pajak selama inflasi karena laba rendah mengurangi beban fiskal, meskipun kurang disukai secara global kecuali di AS, sementara FIFO lebih sesuai untuk pelaporan keuangan yang mencerminkan nilai aktiva aktual. Dalam praktik Indonesia, FIFO lebih umum diterapkan sesuai standar akuntansi untuk kestabilan laporan, sedangkan LIFO jarang karena regulasi

perpajakan yang membatasi penggunaannya. Pemilihan metode ini harus mempertimbangkan tren harga, regulasi lokal, dan tujuan manajemen keuangan perusahaan.